

**PENGARUH PERMAINAN MODIFIKASI TERHADAP  
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RA AL-HILAL BUKLOH ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ROSALIA  
NIM. 180210063**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2024 M / 1445 H**

**PENGARUH PERMAINAN MODIFIKASI TERHADAP  
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RA AL-HILAL BUKLOH ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh  
**ROSALIA  
NIM. 180210063**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui oleh :

جامعة الرانيري

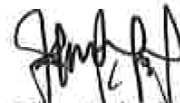
A R - R A N I R Y

**Pembimbing I,**



**Dr. Heljati Fajriah, S.Ag, M.A.  
NIP. 197305152005012006**

**Pembimbing II,**



**Zikra Hasyati, M.Pd  
NIP. 198410012015032005**

**PENGARUH PERMAINAN MODIFIKASI TERHADAP  
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RA AL-HILAL BUKLOH ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 06 Juni 2024 M  
28 Zulkaidah 1445 H

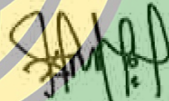
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



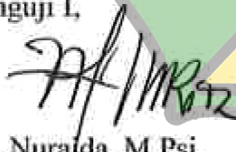
Dr. Heliali Fairiah, S.Ag, M.A.  
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,



Zikra Hayati, M. Pd  
NIP. 198410012015032005

Penguji I,



Dr. Nurajda, M.Psi.  
NIP. 197011102014112004

Penguji II,



Lina Amelia, M.Pd  
NIP. 198509072020122010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Saiful Muhid, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 197301021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosalia

NIM : 180210063

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hilal Bukloh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah memalalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Mei 2024  
yang menyatakan,  
  
Rosalia



## ABSTRAK

Nama : Rosalia  
NIM : 180210063  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hilal Bukloh

Tanggal Sidang : 06 Juni 2024  
Tebal Skripsi : 60 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S.Ag, M.A.  
Pembimbing II : Zikra Hayati, M.Pd  
Kata Kunci : Permainan Modifikasi, Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat terdapat 9 dari 13 anak menunjukkan kemampuan motorik yang belum berkembang. Hal ini terlihat saat anak melakukan kegiatan, masih ada anak yang memiliki masalah ketika berpijak, terkendala dalam kelincahan, keseimbangan otot kaki ketika berpijak, masih susah melakukan kegiatan permainan yang melibatkan seluruh anggota gerak pada anak. tujuan peneliti yaitu, untuk mengetahui adakah pengaruh permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Ra Al-Hilal Bukloh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen Sedangkan bentuk dari desain adalah "*Pre-test dan Post-test one group designs*" diperoleh nilai pretest 10,11 dan posttes 16,56. Berdasarkan Uji normalitas yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa data pretes dan posttest berdistribusi normal yaitu  $> 0,05$  pada *pretest* dan  $< 0,05$ . Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kemudian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,256$ , dan defiasi frekuensi ( $df$ ) = 0,025 atau 8 = 2,306 atau  $t_{tabel} = 2,306$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,256 > 2,306$  dengan begitu terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  yaitu adanya pengaruh permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hilal Bukloh.

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta Karunia-Nya kepada kita semua. Serta shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya.

Penulis dalam kesempatan ini mengambil judul “Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA AL-Hilal Bukloh”. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan tahap terakhir pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat saya harapkan demi terciptanya Skripsi yang lebih baik lagi untuk masa mendatang.

Adapun penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag.,MA.,M.Ed.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.

2. Dr. Heliati Fajriah, S.Ag,M.A., selaku ketua sekaligus pembimbing 1 yang telah memberi arahan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini dan yang selalu sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Dewi Fitriani, M.Ed selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang akademik dan spiritual.
4. Zikra Hayati, M.Pd., Selaku dosen pembimbing II yang telah memberi arahan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini dan yang selalu sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, semangat, tenaga, waktu, dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Hanya Kepada Allah SWT. kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat Ridho-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 02 Februari 2024  
Penulis

Rosalia  
NIM. 180210063

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Masalah .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Penelitian Relevan .....	8
G. Hipotesis Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Permainan Modifikasi Engklek .....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Permainan Modifikasi .....	14
2. Manfaat Modifikasi Permainan Tradisional Engklek.....	15
3. Pengaruh Permainan Modifikasi .....	15
<b>B. Motorik kasar Anak Usia Dini.....</b>	<b>21</b>
1. Jenis Gerak Motorik kasar .....	21
2. Unsur-unsur Pengembangan Motorik Kasar .....	23
3. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar .....	24
4. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Kasar .....	25
5. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar .....	26
6. Fungsi Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Bagi AUD .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
D. Instrumen Penelitian .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38



B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	45
D. Pembahasan Hasil .....	45
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Pre-Test, Post-Test One Group Design</i> .....	29
Tabel 3.2 Kategori Tingkat Perkembangan Anak .....	29
Table 3.3 Indikator Motorik Kasar Anak Usia Dini .....	33
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Hasil Capaian Perkembangan Motorik Kasar .....	34
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di RA Al-Hilal Bukloh .....	40
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru di RA Al-Hilal Bukloh .....	41
Tabel. 4.3 Daftar Nama Peserta Didik RA AL-Hilal Bukloh kelas B2 .....	41
Tabel. 4.4 Waktu dan Tanggal Penelitian .....	42
Tabel 4.5 Nilai Pre-Test di Kelas B2 RA AL-Hilal Bukloh dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA AL-Hilal Bukloh .....	43
Tabel 4.6 Nilai Posttest di Kelas B2 RA AL-Hilal Bukloh dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA AL-Hilal Bukloh.....	44
Tabel. 4.7 Uji Normalitas .....	45
Tabel 4. 8 Uji T (Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Al-Hilal Bukloh .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keterangan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Kampus
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari lokasi Penelitian
- Lampiran 4: Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 5: Lembar Observasi Penilaian Anak (Pretes ,Posstest)
- Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8: Lembar Uji T
- Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permainan Modifikasi merupakan salah satu cara berupa inovasi pembelajaran pendidikan jasmani dalam mengembangkan motorik kasar yang harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang selalu ingin bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen, dan menguji sesuatu hal baru, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, serta senang berbicara.<sup>1</sup> Permainan modifikasi adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar. perubahan dalam permainan dari teknik bermain yang baku menjadi teknik yang sederhana sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini.<sup>2</sup> Permainan modifikasi bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, terutama otot-otot besar anak, mengontrol gerakan tubuh, meningkatkan, mengembangkan, dan mengkoordinasikan untuk mengembangkan fisik dan motorik yang sehat, kuat, terampil dan lincah. Modifikasi dapat digambarkan sebagai perubahan dari keadaan lama ke keadaan baru. Modifikasi dapat terjadi di dalam format, fungsi pemanfaatan, tanpa harus menghilangkan ciri- ciri awal. Permainan dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran gerak dan aktivitas, serta membuat hati senang dan sepenuhnya dieksploitasi dalam hal keterampilan gerakannya. Melalui permainan kreatif, anak-anak memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperkaya variasi

---

<sup>1</sup> Ardhana Reswari,2022, “Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1)Vol 6.

<sup>2</sup> Ahmad Yani, *Aktivitas Permainan dalam Outdoor Education*, (Malang: Ahli Media Press, 2021). h. 25.

gerakannya. Berbagai gerakan dengan sensor motorik, tangan, lengan kaki, tungkai, kepala, atau bagian tubuh lain yang melibatkan otot dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. dengan memodifikasi permainan akan menjadikannya kreatif serta akan mendukung perkembangan fisik dan motorik anak dalam beberapa aspek, yaitu: 1. koordinasi mata, tangan, lengan dan kaki, tungkai, 2. keterampilan gerak lokomotor, 3. keterampilan gerak nonlokomotor, 4. manipulatif dan kontrol tubuh, termasuk pemahaman tentang fungsi tubuh jarak, ritme, keseimbangan, kemampuan untuk melewati atau berhenti gerakan tertentu, serta menjalankan perintah.<sup>3</sup>

Anak usia dini merupakan masa yang paling perlu banyak perhatian dari orang disekitarnya dalam kaitannya dengan proses perkembangan gerak anak. Aktifitas anak yang tidak terbatas membuat dia menjadi sangat aktif sebagai upaya untuk memanipulasi lingkungan sekitarnya melalui tindakan yang adaptif terhadap lingkungan tersebut. Dalam perjalanannya, peningkatan kemampuan gerak anak terjadi seiring dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan gerak akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh bagian anggota tubuh.<sup>4</sup>

Motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan dan kaki. Kemampuan motorik peserta didik sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, Jika anak sering dilatih dalam melakukan gerakan, maka ototnya akan makin kuat,

---

<sup>3</sup> Panggung Sutapa, *Pengembangan Dan Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PT KANISUS, 2022).h, 96

<sup>4</sup> Aidar Farida, *Urgensi Perkembangan Motoric Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol. IV, No. 2: Juli – Desember 2016,

lentur, dan lincah. Ketercapaian setiap aspek perkembangan ini berkesinambungan dengan perkembangan aspek lainnya. Oleh karena itu, pendidik harus dapat menstimulasi semua aspek perkembangan peserta didik. Pendidik harus dapat menguasai berbagai macam metode pembelajaran untuk menstimulasi aspek perkembangan motorik. Metode pembelajaran yang variatif akan menarik minat anak dalam belajar tentang gerak motorik.<sup>5</sup>

Perkembangan motorik kasar adalah salah satu yang harus diperhatikan dan sangat utama untuk dikembangkan. Kemampuan motorik kasar melibatkan keseluruhan kerja otot-otot besar yang ada pada anak contohnya ketika anak berjalan, melompat maupun ketika berlari. Kemampuan ini menjadi salah satu kemampuan yang harus dipastikan berkembang pada anak karena menjadi perkembangan yang sangat mendasar yang sudah terlihat dari sejak anak baru lahir sehingga menjadi acuan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan ataupun enam aspek perkembangan yang ada pada masa keemasan anak usia dini yang lebih khusus.<sup>6</sup>

Salah satu cara mengembangkan kemampuan motorik adalah dengan melalui hal paling sederhana seperti bermain yang didalamnya melibatkan gerakan otot-otot besar pada anak sangat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik karena didalamnya ada interaksi seperti melompat dan berlari juga melatih anak lebih disiplin dan mematuhi aturan yang ada mengenai motorik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimaksimalkan pada anak

---

<sup>5</sup> Panggung sutapa, *Pengembangan Dan Pembelajaran Motorik Pada Anak...*, h.2

<sup>6</sup> Sayyidati Lubada,dkk, "Pengembangan Permainan Gobak Sodor Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahundi TK Kecamatan Sekarang Lamongan",

usia dini melalui bimbingan orang-orang terdekat seperti orang tua, guru maupun siapapun yang terdekat dengan anak.

Hurlock berpendapat terjadinya proses perkembangan motorik dikarenakan adanya koordinasi antara semua pusat saraf dari otak sebagai saraf pusat hingga bagian otot-otot besar yang menjadi acuan motorik kasar serta otot kecil sebagai pengendali perkembangan motorik halus. Gerak ini mengalami perubahan dan kegiatan dari semenjak manusia lahir sampai dewasa<sup>7</sup>. Perkembangan dasar anak adalah motorik dikarenakan perkembangan anggota tubuh sudah terbentuk dari anak masih dalam kandungan ketika lahir akan semakin memantangkan perkembangan motorik anak dari dasar ini lah dikembangkan Prinsip utama yang menjadi landasan perkembangan gerak dasar anak usia dini dengan adanya koordinasi gerakan motorik.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik anak bisa dilakukan dengan kegiatan bermain permainan modifikasi. Husdata berpendapat bahwa Modifikasi adalah salah mengubah sesuatu dari keadaan lama menjadi menjadi keadaan yang baru tanpa mengubah karakter dasar sesuatu tersebut dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan yang dibutuhkan oleh anak.<sup>8</sup>

Guru sebagai pendidik sangat berperan penting dalam menstimulus perkembangan motorik yang ada pada anak dengan cara memberi ruang khusus pada anak agar anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya agar lebih siap ketika melakukan proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan

---

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Ke-5*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 251.

<sup>8</sup> Ardhana Reswari, 2022, "Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1) Vol 6.

permainan-permainan yang sudah ada dan bisa dimodifikasi kembali, baik bentuk maupun aturan dalam permainannya sehingga sesuai untuk perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Maret 2024 yang dilakukan di RA Al-Hilal Bukloh, dimana terdapat 9 dari 13 anak menunjukkan kemampuan motorik yang belum berkembang, hal ini terlihat saat anak melakukan kegiatan, masih ada anak yang memiliki masalah ketika berpijak, terkendala dalam kelincahan, keseimbangan otot kaki ketika berpijak, masih susah melakukan kegiatan permainan yang melibatkan seluruh anggota gerak pada anak. Hal ini tentunya dapat memicu keterlambatan anak dalam kemampuan motorik kasar anak sehingga tidak berkembang sesuai dengan usia anak. Adapun indikator dari perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, dimana anak sudah mampu melakukan gerakan secara terkontrol, seimbang dan lincah.

Dalam upaya meningkatkan motivasi dalam diri anak untuk melakukan sebuah gerakan motorik perlu cara belajar yang menyenangkan. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru melalui permainan, seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Vernadakis yang menyimpulkan bahwa bermain merupakan dasar perkembangan kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak. Oleh sebab itu, melalui permainan modifikasi juga akan dapat meningkatkan motorik kasar anak.<sup>9</sup>

Upaya tersebut dilakukan untuk dapat menggunakan fungsi gerak motorik kasar untuk mengeksplorasi dan memanipulasikan berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri

---

<sup>9</sup> Dwiana Asih Wiranti, Diah Ayu Mawarti, "Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini, UINSU:Jepara, 2018, Vol.9, h...68



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah adakah pengaruh permainan modifikasi terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun di Ra Al-Hilal Bukloh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti yaitu, untuk mengetahui adakah pengaruh permainan modifikasi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun di Ra Al-Hilal Bukloh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis. Memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Al-Hilal Bukloh Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar dan kegiatan bermain permainan modifikasi
2. Manfaat Praktis. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :
  - a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Al-Hilal Bukloh

b. Bagi Guru

Guru dapat melihat tahap kemampuan motorik kasar dalam proses pembelajaran, yang sesuai dengan tingkat umur dengan menggunakan kegiatan bermain permainan modifikasi sebagai media pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Menambah referensi dalam kemampuan motorik kasar anak, yang terjadi dalam kegiatan bermain permainan modifikasi.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam memahami beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini, adapun istilah yang dapat di definisikan adalah:

1. Permainan Modifikasi (Modifikasi Engklek)

Permainan modifikasi adalah permainan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar. Permainan modifikasi bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, terutama otot-otot besar anak, mengontrol gerakan tubuh, meningkatkan, mengembangkan, dan mengkoordinasikan untuk mengembangkan fisik dan motorik yang sehat, kuat, terampil dan lincah.<sup>10</sup> Adapun permainan modifikasi pada penelitian ialah, pada dasarnya permainan engklek dimainkan langsung di atas tanah, sedangkan permainan engklek modifikasi pada penelitian ini

---

<sup>10</sup> Ardhana Reswari,2022, “Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1)Vol 6.

dimainkan menggunakan alas berwarna-warni yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Pada gambar di atas merupakan permainan modifikasi (modifikasi Engklek) yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dengan mudah di pindah, atau dapat membentuk eklek lainnya.



Sumber: Kompas.com

Sedangkan di atas merupakan permainan engklek sebelum di modifikasi, tidak dapat di pindah atau membentuk engklek lain.

Yang membedakan permainan engklek yang peneliti lakukan adalah lebih aman bagi anak karena menggunakan bahan yang khusus terbuat dari styrofoam dan kardus tebal yang tidak akan membuat kaki anak menjadi lecet ketika memainkannya. Kelebihan lain mudah dibawa kemana saja karena medianya bisa dibongkar pasang sehingga memungkinkan dimainkan dimana saja dalam ruangan dan diluar ruangan sekalipun.

Adapun langkah-langkah permainan engklek modifikasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Anak dibagi dalam 2 kelompok
- b) Setiap kelompok dibagi sama rata antara anak laki-laki dan perempuan
- c) Setiap kelompok berbaris di belakang kotak pada garis start dan garis finish
- d) Anak pertama melempar gatu ke dalam kotak secara berurutan, kemudian anak melompat seperti permainan engklek tradisional, hanya saja pada permainan engklek modifikasi ini anak boleh menginjak kotak yang terdapat batu gatu.
- e) Pada kotak yang terakhir anak disuruh untuk berbalik dan melompat hingga kotak pertama kembali.
- f) Dan dilanjutkan oleh pemain selanjutnya hingga pemain terakhir dengan cara permainan yang sama.

Adapun aturan-aturan dalam permainan engklek modifikasi adalah sebagai berikut :

- a) Anak berbaris rapi pada garis start sesuai dengan kelompok masing-masing
- b) Melempar gacu sesuai dengan urutan pemain
- c) Tidak boleh berjalan atau berlari, tetapi anak harus melompat pada setiap kotak permainan engklek
- d) Harus menunggu giliran, tidak boleh saling mendorong atau berebut dengan sesama kelompok
- e) Gacu tidak boleh keluar dari kotak, apabila gacu keluar maka anak harus mengulang melemparnya sampai masuk pada kotak permainan engklek.

Letak modifikasi permainan engklek yang dilakukan oleh peneliti terletak pada bentuk, warna, bahan, ukuran serta aturan yang terdapat pada permainan engklek tersebut. Pada permainan engklek sebelumnya bahan permainan engklek digampap pada semen sehingga kurang aman bagi anak, ketika terjatuh akan lecet.

Bentuk yang sebelumnya seperti gunung yang disediakan peneliti menyerupai kincir angin raksasa dengan warna yang berbeda, dan mudah dibawa kemana-mana. Aturan yang terdapat pada permainan sebelumnya berakhir pada anak engklek yang terakhir dikatan finish namun pada engklek yang peneliti lakukan berakhir dengan kembali pada kotak engklek yang pertama.

### 3. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar

anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya<sup>11</sup>. Motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti tangan dan aktivitas otot kaki, yang dapat menyeimbangkan badan, kelincahan tubuh dan keseimbangan otot kaki.<sup>12</sup>

Motorik kasar pada penelitian ini adalah kemampuan anak melakukan gerakan motorik kasar pijakan dengan maksimal, anak mengekspresikan diri dengan melakukan gerakan motorik kasar secara seimbang dan terkoordinasi, anak mampu melakukan kegiatan motorik kasar dengan sangat lincah dan teratur, anak mampu mengorelasi dan mengkoordinasikan gerakan tubuh secara bersamaan dengan baik dalam kegiatan motorik kasar dan anak mampu menampilkan strategi dalam kegiatan motorik kasar serta anak mampu melakukan permainan motorik kasar dengan aturan-aturan dalam permainan.

#### **F. Kajian Relevan**

Berdasarkan dari uraian tersebut, mengenai judul Skripsi ini, penulis melihat kajian penelitian terdahulu dalam beberapa karya ilmiah, antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Drupadi Drupadi, dkk dengan judul *Pengaruh Modifikasi Permainan Engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan modifikasi permainan tradisional engklek 9 anak memiliki kemampuan motorik kasar berada pada kategori rendah dan 1 anak berada pada kategori sedang. Namun

<sup>11</sup> Aida, Farida, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar...", h. 5

<sup>12</sup> Yhana Pratiwi, M Kristanto 2014 "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015.

setelah anak diberikan permainan tradisional modifikasi engklek, hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 anak semuanya memiliki kemampuan motorik kasar berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat anak yang kemampuan motorik kasarnya berada pada kategori rendah.<sup>13</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwitirta Mayasari, dkk, dengan judul *“Pengaruh Modifikasi Selodor terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”*, hasil penelitian ditemukan saat anak melakukan permainan, semua anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi melibatkan gerakan kaki, tangan dan kepala. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak dalam permainan selodor tersebut dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, karena kemampuan motorik akan optimal jika diimbangi dengan gerakan anggota tubuh dan latihan fisik.<sup>14</sup>
3. penelitian yang dilakukan oleh Ardhana Reswari, dengan judul *Efektifitas permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motoric kasar anak usia 5-6 tahun Permainan Modifikasi Bola Basket* 2021. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa efektivitas permainan dari permainan bola basket modifikasi, terbukti kemampuan motorik kasar anak semakin meningkat dan berkembang karena dalam

---

<sup>13</sup> Rizky Drupadi Drupadi, dkk, 2020, *jurnal pendidikan anak “Pengaruh Modifikasi Permainan Engklek terhadap perkembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun”*6 (2)

<sup>14</sup> Dwitirta Mayasari, dkk, 2022, *Pengaruh Modifikasi Selodor terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Semarang, H.5808

permainan ini menggunakan teknik melempar, menangkap, berjalan, berlari dan melompat yang merupakan gerak dasar motorik kasar.<sup>15</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hellen Lorena, *Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek yang merupakan permainan yang sudah ada secara turun temurun, permainan ini dilakukan dengan berjalan atau melompat dengan satu kaki. modifikasi permainan tradisional engklek memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak, serta peningkatan kemampuan motorik halus anak yang dapat dilihat dari observasi pretest yang memperoleh angka rata-rata 28,50% masuk kategori Kurang Mampu (KM) dan posttest yang memperoleh angka rata-rata 51,30% masuk kategori Mampu (M). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh kolase terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.<sup>16</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Khairatun nisa dengan judul *Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Kasti terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ar-Rahman T.A 2016-2017*. hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai pada kelas sudah perlakuan (eksperimen) 18,00 dengan nilai tertinggi 7 dan nilai terendah 4, sehingga perkembangan motorik kasar anak memperoleh perbedaan

<sup>15</sup> Ardhana Reswari, 2022, "Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1)

<sup>16</sup> Hellen Lorena, *Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020



yang signifikan. pada nilai rata-rata pada kelas sebelum perlakuan 11,67 dengan nilai tertinggi 6 dan nilai terendah 2, sehingga perkembangan motorik kasar anak memperoleh perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan permainan modifikasi bola kasti berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak yaitu dari hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 3,28 pada taraf  $\alpha = 0.05$ . oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan modifikasi bola kasti pada penelitian ini mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Ar-Rahman Kwala Bingai Stabat T.A. 2016/2017.<sup>17</sup>

6. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh Siwi Inggar Pebri Kartikasari, dkk menggunakan permainan *benthik* modifikasi karena untuk memperkenalkan permainan tradisional pada anak-anak yang dapat melatih motorik kasar anak, cara berfikir, sebagai tempat bersosialisasi dengan teman, dan melatih kekuatan fisik anak. Dengan pengalaman bermain permainan *benthik* modifikasi memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan gerak agar anak mampu melatih motorik kasarnya secara optimal. Dengan perolehan nilai pada penelitian yang mereka lakukan diperoleh  $T_{hitung} = 0$  dan  $T_{tabel}$  untuk  $N=20$  dengan taraf signifikan 5%

---

<sup>17</sup> Khairatun nisa, *Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Kasti terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ar-Rahman T.A 2016-2017*, Volume 3 No. 1 Juni 2017

sebesar 114, maka ( $0 < 114$ ). Data tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan banthik modifikasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anakkelompok B TK Ambengan Batu Surabaya.<sup>18</sup>

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama memfokuskan motorik kasar sebagai indikator. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada tujuan metode penelitian, penelitian di atas meneliti untuk mengetahui kemampuan motorik kasar melalui bermain modifikasi engklek, modifikasi selodor dan bola basket modifikasi, sedangkan peneliti bertujuan untuk menguraikan bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan bermain Modifikasi anak usia 5-6 tahun dengan engklek modifikasi bola tangan yang lebih kompleks dengan menggerakkan keseluruhan anggota tubuh anak dari mulai tangan, badan dan kaki.

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada bentuk permainan tradisional engklek, tempat melakukannya penelitian, sample penelitian yang berbeda, dan aturan yang ada dalam permainan modifikasi yang dilakukan oleh peneliti.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. serta hipotesis juga dapat difahami dengan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya

---

<sup>18</sup> Siwi Inggar Pebri Kartikasari, dkk, *permainan banthik modifikasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anakkelompok B TK Ambengan Batu Surabaya*. Vol 06, No 03, Tahun 2017.

disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak merupakan tujuan pengujian hipotesis<sup>19</sup>.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adanya pengaruh permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hilal Bukloh.



---

<sup>19</sup> Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*, (Jombang: LPPM universitas KH. A Wahab Hasbullah, 20221, h. 17.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Permainan Modifikasi

##### 1. Pengertian Permainan Modifikasi

Pemmainan modifikasi merupakan salah satu inovasi pembelajaran pendidikan yang jasmani dalam hal motorik kasar yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang selalu ingin bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi, senang bereksperimen, dan menguji, serta mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi tinggi, dan senang berbicara.

Husdarta berpendapat bahwa modifikasi adalah mengubah sesuatu dari keadaan sebelumnya bentuk asli menjadi keadaan yang baru tanpa mengubah karakter dasar sesuatu tersebut dengan tetap memperhatikan kebutuhan yang ingin dicapai. Lesmana, mengemukakan pendapat sejalan dengan bahwa “untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan melambungkan dan menangkap dengan berbagai media.”<sup>20</sup>

##### 2. Manfaat Modifikasi Permainan Tradisional Engklek

Manfaat modifikasi permainan tradisional engklek: Pertama, kemampuan fisik anak berkembang semakin meningkat karena permainan ini menuntut anak banyak melibatkan anggota tubuhnya. Kedua, dapat melatih keseimbangan dalam permainan, dalam permainan ini anak diharuskan dapat melompat menggunakan satu kaki dari satu kotak ke kotak yang lainnya. Ketiga, agar dapat melatih keterampilan otot tangan anak dalam melempar batu keramin dengan empurna

---

<sup>20</sup>Ardhana Reswari, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, Mdura, h.20

dari satu kotak ke kotak yang lainnya. Empat, dapat meningkatkan masa otot anak agar anak menjadi lebih kuat dan tidak kaku.<sup>21</sup>

### 3. Pengaruh Permainan Modifikasi

Pengaruh permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar dan kognitif anak usia dini. Ini didasari oleh temuan adanya kejenuhan dan kurangnya tereksplorasi kemampuan motorik kasar dan kognitif yang anak miliki ketika proses pembelajaran dan bermain yang melibatkan keseluruhan anggota tubuh yang melibatkan otot-otot besar anak.

Berdasarkan permasalahan ini menuntut peneliti untuk mencari tahu suatu pendekatan untuk menangani masalah dengan melakukan penelitian penelitian yang bertujuan menghasilkan model pembelajaran bermain yang efektif dan menyenangkan sehingga perkembangan terutama motorik kasar anak berkembang sesuai usia anak.

Model permainan yang peneliti terapkan adalah model permainan yang sudah ada namun dimodifikasi sehingga sesuai untuk anak usia dini. Disini peneliti menggunakan permainan tradisional modifikasi engklek sebagai media untuk mengembangkan motorik kasar anak. perubahan dalam bermain dari segi, teknik bermain, yang kompleks menjadi teknik yang lebih sederhana sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini. Modifikasi yang dilakukan bisa dari berbagai segi terutama dari segi bentuk permainan, alat, bentuk permainan, teknik permainan, jumlah pemain, hingga lamanya waktu bermain bisa disesuaikan, yang diutamakan proses maupun tujuan dari permainan itu sendiri

bisa terlaksana dengan sesuai aturan dan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.<sup>22</sup>

Pada permainan modifikasi yang diberikan oleh peneliti mengharuskan anak untuk melakukan pemanasan berupa berjalan kaki selama lima menit, ini dilakukan untuk merilekskan otot-otot kaki dan tubuh pada anak sehingga memudahkan anak ketika melakukan permainan inti dan mencegah cedera otot pada anak.

Menurut Iknoian dalam berjalan kaki secara teratur akan meningkatkan dan mempertahankan kebugaran sebagai berikut yaitu:

- a. Ketahanan Otot, dengan berlatih dalam waktu yang lebih lama sebelum merasa lelah akan membentuk ketahanan otot yang tinggi yang dapat dibandingkan dengan ketahanan otot pelari marathon.
- b. Kekuatan otot, dengan berjalan kaki otot akan kuat tetapi latihan ini tidak mencukupi untuk kebugaran keseluruhannya.
- c. Keuntungan fisik lainnya, Nieman mengemukakan bahwa latihan berjalan kai juga dapat membangun sistem kekebalan tubuh.
- d. Komposisi tubuh, berjalan kaki dapat membantu menurunkan lemak dan memperkuat otot<sup>23</sup>.

Permainan tradisional modifikasi engklek adalah permainan tradisional yang dapat digunakan untuk permainan edukasi bagi anak usia dini di Taman kanak-

<sup>22</sup> Asep Deni Gustiana, *Universita Pendidikan Indonesia* (279-289)

<sup>23</sup> Sabar Surbakti, "Pengaruh Latihan Jalan Kaki 30 Menit Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertendi di Rumah Sakit Umum Kabanjahe", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 20, No. 77, September 2014, h. 3-4

kanak. Permainan engklek modifikasi diperuntukkan bagi anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar.

Dinamakan modifikasi karena pada permainan engklek sebelumnya hanya menggunakan bidang atau arena bermain dengan bentuk pak tani, permainan yang mempunyai sawah diperbolehkan menginjak dengan dua kaki, dan gunung dengan satu warna, namun pada permainan tradisional engklek modifikasi bentuknya di rubah menjadi berbagai warna dan macam-macam bentuk. Pemenang pada permainan engklek modifikasi adalah pemain dengan menyelesaikan waktu tercepat.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari permainan engklek dan permainan tradisional engklek modifikasi dari bentuk permainan yang melibatkan seluruh system saraf pusat pada anak merupakan salah satu latihan tubuh yang dikonstruksikan dengan sengaja dilakukan secara sadar untuk melatih kemampuan motorik, seperti melatih kekuatan otot, kecepatan, keseimbangan, dan ketepatan dalam melangkah.

Harapan peneliti setelah melakukan permainan tradisional modifikasi engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, dapat menjadikan anak lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga serta menimbulkan pengaruh untuk kematangan motorik kasar anak semakin meningkat dan berkembang.<sup>25</sup>

Upaya pengembangan permainan modifikasi engklek tradisional dilakukan untuk dapat menggunakan memaksimalkan fungsi gerak motorik kasar anak untuk

---

<sup>24</sup> Ainul Khoirunnisa,2020”Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak,JJBK Undiksha, 11 (2):pp.88-92,DOI:http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2

<sup>25</sup> Dini Indriani,dkk,2021”Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak,JJPAUD.P,Undiksha-ISSN: 2613-9669 E-JSSN:2613-9650,Vol.9,No.3,pp.349-354

dapat mengeksplorasi dan memanipulasikan berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri anak:

- a. Anak mampu mengendalikan gerakan motorik kasar.
- b. Anak melakukan gerakan motorik kasar untuk mengeksplorasi dan memanipulasikan objek-objek yang ada dilingkungan.
- c. Anak dapat menggunakan inderanya untuk mengeksplorasi objek-objek yang ada di lingkungannya
- d. Anak dapat melakukan gerakan motorik kasar dengan lincah, teratur, sempurna ketika berpijak.<sup>26</sup>

## **B. Motorik Kasar Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Menurut Sujiono dan Sujiono, menyatakan motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.<sup>27</sup>

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupan kelak,

<sup>26</sup> Badan Standar Kurikulum, dan Asesment Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 2022.

<sup>27</sup> Reni Novitasari, Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain dengan Media Hulahoop pada Anak Kelompok B PAUD AL-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong, Vol.4(1), Hal 6-12



seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat dan berenang<sup>28</sup> Motorik kasar adalah suatu proses kematangan atau gerak langsung yang melibatkan seluruh otot-otot untuk bergerak dalam proses perkembangan sistem saraf sehingga seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya.<sup>29</sup> Manfaat motorik, yaitu manfaat yang berhubungan dengan nilai-nilai positif bermain yang terjadi pada jasmani anak, misalnya unsur-unsur kesehatan, keterampilan, ketangkasan, ataupun kemampuan fisik tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak yang harus dimiliki oleh setiap anak sesuai tingkat perkembangan usia yang dimiliki, yang melibatkan seluruh saraf pusat pada diri anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupan kelak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, menendang, memukul, berenang dan seluruh gerakan yang melibatkan otot-otot pusat.

. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian bagian tubuh anak. gerakan otot kaki dan seluruh tubuh anak. perkembangan motorik kasar lebih dulu dari pada perkembangan motorik yang halus. Seperti anak lebih dulu memegang benda yang besar dari benda yang ukurannya kecil. Ini disebabkan anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus. Perkembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang

---

<sup>28</sup> Irma Davita, Pengaruh Permainan Tradisional Tewor Kaleng Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di TK IT Hafizul Ilmi, 2023, Banda Aceh.

<sup>29</sup> Melda Hasmita, Pengaruh Penerapan Tari Ratoh Duek untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak di TK Warramah Labuhan Haji, 2023

dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga serta berlari dengan satu kaki. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan gerak halus<sup>30</sup>.

Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot besar dalam setiap kegiatan. Pengendalian otot tangan, bahu, dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik karena, tubuh anak lebih lentur daripada remaja atau orang dewasa<sup>31</sup>.

Kemampuan motorik kasar seorang anak dapat dilihat melalui empat aspek, pertama berjalan, berjalan naik turun tangga dengan menggunakan kedua kaki. Kedua berlari, menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan atau ke kiri tanpa kesulitan dan berhenti dengan mudah. Ketiga melompat, mampu melompat ke depan, ke belakang, dan kesamping. Keempat memanjat, memanjat naik turun tangga, dan memanjat pohon.<sup>32</sup>

Motorik kasar pada anak tidak selalu berkembang secara optima karena berbagai gangguan pada saat perkembangannya. Proses anak beradaptasi dengan lingkungan zig-zag, anak juga masih sering menabrak batas yang digunakan untuk anak berlari zig-zag. Masalah lain yang dihadapi adalah masih ada beberapa anak yang berlari tidak sesuai garis lurus yang ditentukan, belum seimbang ketika

<sup>30</sup>Siti, Makhmudah, *Perkembangan Motorik AUD*, (jakarta: Guepedia, 2020), h. 24-25

<sup>31</sup> Nurul Arifiyanti, "Motorik Kasar Anak Usia Dini". *Jurnal Al-Athfal* , Vol. 2, No. 2, Desember 2019, h. 41

<sup>32</sup> Muhammad Fdillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017), h. 38

menirukan gerakan pesawat terbang, dan ketika melompat tidak bertumpu kepada gambar pijakan yang telah ditentukan. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu distimulasi secara optimal karena motorik kasar penting dalam mempengaruhi perilaku anak setiap Hal tersebut karena perkembangan motorik kasar anak sosialnya akan berpengaruh apabila adanya masalah dalam motorik kasar anak tersebut karena motorik kasar merupakan suatu perkembangan pada tubuh anak dimana ketika anak ingin bermain atau mencapai sesuatu, anak tersebut akan menggerakkan badannya.<sup>33</sup>

## 2. Jenis Gerak Motorik kasar

Menurut Samsudi dalam Afifah Hanum, terdapat empat macam gerak dasar motorik kasar pada anak yaitu

- a. Jalan. Jalan merupakan perpindahan berat badan dari satu kaki ke kaki yang lainnya atau salah satu kaki selalu berhubungan dengan lantai.
- b. Lari. Lari merupakan merupakan salah satu kegiatan yang sangat baik untuk melatih keseimbangan dan kelincahan otot kaki dengan ciri khusus adanya masa dimana badan seakan dilepaskan dari landasannya. Pada usia lima tahun umumnya anak-anak sudah mampu berlari dengan baik, bahkan sudah memiliki kemampuan dari berlari cepat pada garis yang lurus yang dilanjutkan dengan mengubah arah dengan cepat.
- c. Lompat meloncat terdiri dari gerakan mengarahkan dan menahan badan di udara sesaat, dan ketepatan pijakan otot kaki sangat berpengaruh

---

<sup>33</sup> Intan Tiara Sulisttyo, *Profil Kemampuan Motoric Kasar Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Kumara Cendilira*, Vol 9, No 3 Tahun 2019, h. 157

ketika anak berpijak ketanah karena sangat membutuhkan keseimbangan.

- d. Lempar. melempar merupakan keterampilan manipulatif yang kompleks dimana salah satu atau kedua tangan digunakan untuk melepaskan benda menjauhi badannya ke udara dan sangat bagus untuk mengangsang kekuatan otot pada anak usia 5-6 tahun.<sup>34</sup>

Jenis motorik dan kemampuan motorik kasar menurut Seefel keterampilan motorik anak dapat dibedakan menjadi tiga keterampilan yaitu:

- a. Gerakan Lokomotor, yaitu berjalan, melompat, meluncur, dan berlari
- b. Gerakan non-lokomotor, yaitu mendorong, mengangkat, melengket, berayun dan menarik. Kemampuan anak untuk bergerak dalam menangkap maupun melempar suatu benda.
- c. Perkembangan motorik yaitu proses anak dalam menggerakkan tubuhnya. Menurut Seefel keterampilan motorik anak dapat dibedakan menjadi tiga keterampilan yaitu:
- d. Gerakan Lokomotor, yaitu berjalan, melompat, meluncur, dan berlari
- e. Gerakan non-lokomotor, yaitu mendorong, mengangkat, melengket, berayun dan menarik.
- f. Kemampuan anak untuk bergerak dalam menangkap maupun melempar suatu benda.

---

<sup>34</sup> Afifah, Hanum, "Kegiatan Sentraa Olah Tubuh...h.91

### 3. Unsur-unsur Pengembangan Motorik Kasar

- a. Kekuatan, kekuatan (*strength*) adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resisten*)
- b. Daya tahan, daya tahan (*endurance*) adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan. Apabila seseorang melakukan kegiatan latihan khusus untuk memperbaiki daya tahan tubuhnya maka akan terjadi peningkatan kapiler-kapiler jaringan otot.
- c. Kecepatan, dapat diberikan dengan kegiatan latihan yang serba cepat, seperti berlari dengan jarak pendek
- d. Kelincahan, kelincahan (*agility*) adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat.
- e. Kelenturan, kelenturan (*flexibility*) adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang gerakanya (*range of movement*)
- f. Koordinasi, koordinasi merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak.
- g. Ketepatan, kegiatan yang dapat dilakukan pada anak usia TK. Misalnya : melempar bola kecil kesarana tertentu atau memasukkan bola kedalam keranjang.

- h. Keseimbangan, keseimbangan dapat diklarifikasi menjadi macam, yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamik.<sup>35</sup>

#### 4. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Tujuan pengembangan motorik pada anak usia dini agar kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar dapat berkembang dengan optimal.

tujuan pengembangan motorik pada anak sebagai berikut :

- a. Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen, anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- b. Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul.
- c. Perkembangan motorik sangat penting pada perkembangan kepribadian anak.

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang<sup>36</sup> Serta Menurut Reni motorik kasar juga memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak;
- b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani; Menurut Permendikbud 146 Tentang
- c. Mampu menanamkan sikap percaya diri;

<sup>35</sup> Aip Saripudin dkk, *Analisis Tumbuh Kembang Anak ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, jurnal *equilita*, Volume (1), Issue (1), Agustus 2019.

<sup>36</sup>Lisma Diana, *Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2014), h. 3

- d. Mampu bekerja sama dan
- e. Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.<sup>37</sup>

## 5. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Anak

Secara umum prinsip penting dalam perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- a. Kematangan, anak yang memiliki kematangan saraf yang baik, akan menghasilkan sebuah gerakan yang baik
- b. Urutan, dalam hal perkembangan motorik, urutan gerakan haruslah menjadi hal penting dalam untuk disadari, misalnya menyadari gerakan yang belum terarah, sampai kepada gerakan yang kompleks yang dikontrol oleh anak
- c. Motivasi, diperlukan motivasi yang kuat dari dalam diri, dan orang tua ataupun lingkungan anak, karena motivasi bisa membuat anak lebih percaya diri dan lebih yakin dengan gerakan yang ia lakukan
- d. Pengalaman, anak perlu diberikan latihan untuk mengembangkan gerakan tersebut, latihan yang diperlukan oleh anak yaitu latihan yang membangkitkan rasa senang dalam melakukan gerakan tersebut praktik, segala gerakan anak haruslah dipraktikkan dan di perlihatkan agar guru atau orang tua dapat membimbing dalam pengembangan motorik anak<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Reni Novitasari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang*, jurnal ilmiah potensia, Vol 4. No. 1, 2019. h.8

<sup>38</sup> Khadijah, dkk, *Perkembangan Fisik Motorik...* h. 15

## 6. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Menurut Rahyubi faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik antara lain:

- a. Perkembangan Sistem Syaraf. Sistem Syaraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem syaraflah yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.
- b. Kondisi Fisik. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan fisik, oleh karena itu perkembangan motorik seseorang sangat berpengaruh kepada perkembangannya.
- c. Motivasi yang kuat. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik biasanya telah mempunyai modal besar untuk meraih prestasi.
- d. Lingkungan. Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif.
- e. Aspek Psikologis. Psikis dan kejiwaan tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Seseorang yang mempunyai kondisi psikologinya baik yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik.<sup>39</sup>

## 7. Fungsi Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Bagi AUD

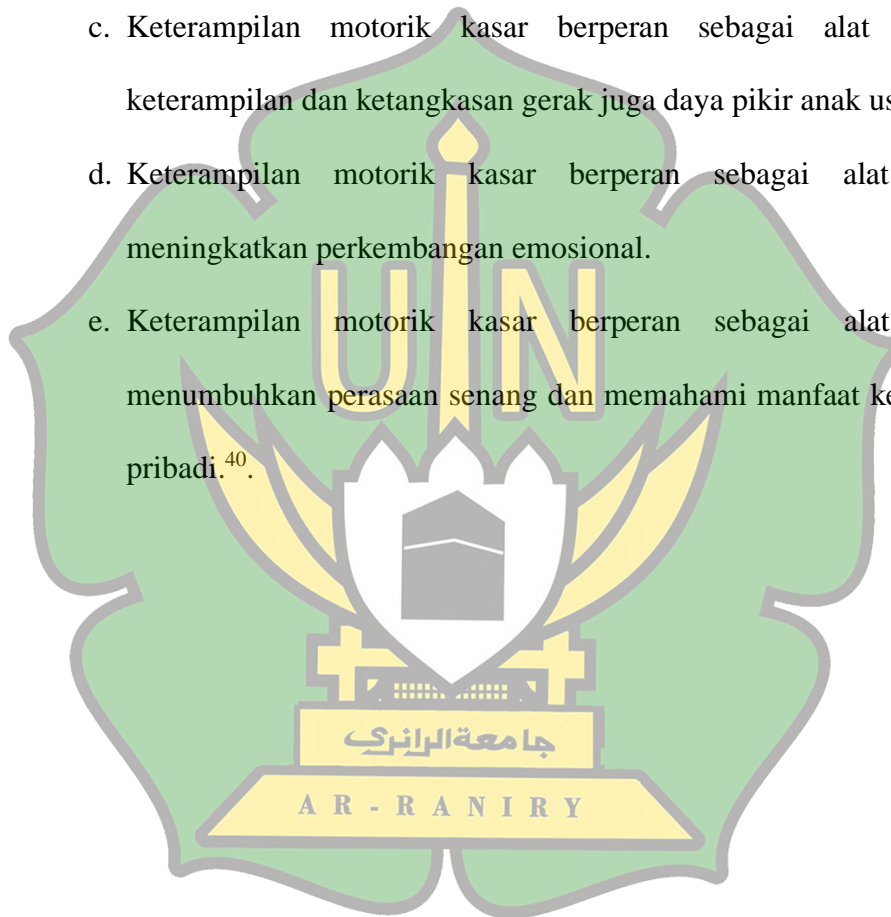
Menurut Sumantri fungsi pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini yaitu:

---

<sup>39</sup> Rayubi Heri, "Teori-Teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik", (Bandung: Referensi, 2012), h.2



- a. Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak usia dini.
- b. Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini.
- c. Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini.
- d. Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional.
- e. Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup>Khadijah, dkk, *Perkembangan Fisik Motorik...* h. 19

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain juga menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.<sup>41</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian untuk mengukur pengaruh pemberian perlakuan terhadap suatu objek. Dalam studi eksperimen peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel; mengontrol variable lain yang relevan dengan mengobservasi efek/ pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat.<sup>42</sup> Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen (non-designs)* yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel terikat (*dependen*).<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), h. 17

<sup>42</sup> Aji Sofanudin, *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2011), h. 38

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14.

Sedangkan bentuk dari desain adalah “*Pre-test dan Post-test one group designs*” yaitu penelitian yang menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas lainnya maupun kelas control. Desain yang digunakan dalam *one group design* yaitu penelitian yang hanya dilakukan pada satu sampel penelitian yaitu kelas eksperimen yang diberikan *pre-test dan post-test*.

**Tabel 3.1 *Pre-Test, Post-Test One Group Design***

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pre-Test</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Post-Test</i></b>
Eksperimen	O <sup>1</sup>	X	O <sup>2</sup>

Keterangan:

X = Pembelajaran/ Kegiatan menggunakan kegiatan permainan Modifikasi

O<sup>1</sup>: Nilai *pretest* (Kegiatan awal untuk melihat perkembangan kreativitas sebelum diberikan kegiatan Permainan Modifikasi).

O<sup>2</sup>: Nilai *posttest* (perkembangan motorik kasar anak setelah diberikan *treatment* kegiatan permainan modifikasi).

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di RA AL-Hilal Bukloh kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti melakukan penelitian di RA tersebut karena peneliti menemukan permasalahan pada kemampuan motorik yang belum berkembang. Oleh Karena itu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 kelas B untuk anak usia 5-6 tahun di RA AL-Hilal Bukloh kabupaten Aceh Besar.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Sedangkan sampel adalah bagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh

populasi.<sup>44</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak RA Al-Hilal Bukloh.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti keterbatasan dan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>45</sup> Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah anak dengan motorik halus yang belum berkembang pada kelas B yang berjumlah 9 anak.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh suatu data, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah,

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang menyeluruh dan tersusun dengan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak

<sup>44</sup>Adhi Kusumastuti, dkk, *Metode Penelitian...*, h. 33

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 127.

langsung dengan disertai pencatatan terhadap keadaan dan perilaku obyek sasaran.<sup>46</sup>

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian<sup>47</sup>. Dokumentasi juga dapat diartikan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa Catatan, Transkrip, Buku, Surat Kabar, Majalah, Prasasti, Notulen Rapat, Lenggeng, Agenda, dan sebagainya.<sup>48</sup> Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode ini dianggap lebih mudah dibanding dengan teknik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, observasi ataupun tes.<sup>49</sup>

### E. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan suatu langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, menyusun suatu instrumen merupakan alat mengevaluasi untuk memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti<sup>50</sup>. Adapun

---

<sup>46</sup> Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2021). h. 77

<sup>47</sup> Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia.....* h. 79

<sup>48</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h.78.

<sup>49</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 160.

<sup>50</sup> Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 75

instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan Indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Indikator tersebut memiliki beberapa indikator yang harus dicapai sesuai dengan tingkat umur anak.

Indikator motorik kasar anak usia 5-6 tahun memicu pada, anak sudah mampu melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah, dan anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan misalnya senam dan tarian.

Lembar observasi adalah catatan hasil pengamatan yang sudah diamati oleh peneliti. Lembar observasi ini juga berisi catatan dari proses kegiatan pembelajaran anak adapun proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung dengan memberi tanda checklist (√) apabila yang diamati muncul atau sesuai dengan instrument dan dengan deskripsi keterampilan yang diharapkan dicapai anak yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Kategori Tingkat Perkembangan Anak**

Pencapaian	Persentase %
Perlu Bimbingan	0 – 60 %
Cukup	61 – 70 %
Baik	71 – 80 %
Sangat Baik	81 – 100 %

Sumber: *Asesmen dan Pembelajaran pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*, 2022:42<sup>51</sup>

<sup>51</sup> *Asesmen dan Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2022. h. 42.

**Table 3.3 Indikator Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Capaian Pembelajaran	Indikator Motorik Kasar
Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar) untuk mengeksplorasi dan mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar.	Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan gerak motorik kasar.
	Anak mengeksplorasi sumber daya di sekitar untuk mengembangkan fungsi motorik kasar.
	Anak mendemonstrasikan strategi sederhana menggunakan sumber daya di sekitar untuk bermain bersama pada beragam aktivitas motorik kasar.



Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Hasil Capaian Perkembangan Motorik Kasar

No.	CP Dasar Motorik Ksara	TP Latar Motorik Kasar	Hasil Pengamatan				
			kemunculan	Konteks	Tempat dan Waktu Kemunculan	Kejadian yang Teramati	Ket
1.	Anak mampu melakukan gerakan motorik kasar pijakan dengan maksimal	Anak mampu melakukan pijakan dengan sempurna ketika melakukan pijakan dengan menggunakan satu kaki.					
2.	Anak mengekspresikan diri dengan melakukan gerakan lompatan secara seimbang dan terkoordinasi	Anak mampu mengekspresikan diri dengan melakukan gerakan lompatan secara seimbang dan terkoordinasi					
3.	Anak mampu melakukan kegiatan motorik kasar dengan sangat lincah dan teratur	Anak mampu melakukan gerakan dengan lincah dan teratur					
4.	Anak mampu mengorelasi dan mengkoordinasikan gerakan tubuh secara bersamaan dengan baik dalam kegiatan motorik kasar	Anak mampu mengorelasi dan mengkoordinasikan gerakan tubuh dari mata, tangan dan memusatkan kefokusannya pada ketepatan lemparan batu gaco pada					



		kotak engklek						
5.	Anak mampu menampilkan strategi dalam kegiatan motorik kasar	Anak mampu menampilkan gerakan yang terkontrol dan stabil dalam melakukan gerakan						
6.	Anak mampu melakukan permainan motorik kasar dengan aturan-aturan dalam permainan	Anak mampu melakukan permainan dengan mengikuti seluruh aturan-aturan yang sudah ditentukan dalam permainan						

<sup>52</sup>Sumber: Badan Standar, Kurikulum dan Assessment Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022

Rumus Mencari Rata-Rata.<sup>53</sup>

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang didapat dari dokumentasi, dan wawancara. Karena data pada penelitian ini adalah kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik

<sup>52</sup>Sumber: Badan Standar, Kurikulum dan Assessment Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022

<sup>53</sup> Ester Liswanti & Georgius Ari Nugrahanta, *Mengoptimalkan Karakter Control Diri Anak Dengan Arana Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: CV Resiasitasi Pustaka, 2021).h, 107

yang sudah tersedia.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk* dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 26. Adapun metode *Shapiro Wilk* juga dikenal dengan *W-test* dan merupakan tes pengujian normalitas data yang efektif yang digunakan pada sampel data yang berjumlah kurang dari 50.<sup>55</sup> bentuk hipotesis dalam menguji normalitas yaitu:

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

$H_0$  : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan P-value atau significance (Sig) yaitu sebagai berikut:

Jika sig > 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau data tidak berdistribusi normal

Jika sig < 0.05 maka  $H_a$  diterima ataupun data berdistribusi normal.<sup>56</sup>

### 2. Uji t / Uji Hipotesis

Uji-t digunakan dapat menguji hipotesis, dimana dalam penelitian ini akan membandingkan data sebelum dan sesudah tindakan eksperimen. Untuk menguji hipotesis, selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  di atas dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi ( $t_{tabel}$ ) dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Cara penentuan

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 243.

<sup>55</sup> Rahmi Ramadhan, *Nurani Sri Bina, Sttatistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematika Dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Prenada media, 2021), h. 196 .

<sup>56</sup> Rahmi Ramadhan, *Nurani Sri Bina, Sttatistika Penelitian ...*,h.198

nilai ( $t_{\text{tabel}}$ ) didasarkan pada taraf signifikan  $t_{\text{tabel}}: \alpha = 0.05$  dengan derajat kebebasan  $dk = n-1$  atau  $9-1 = 8$  Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tolak ( $H_0$ ), jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , terima  $H_a$

Tolak ( $H_a$ ), jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , terima  $H_0$



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

##### 1. Profil RA Al-Hilal Bukloh

RA AL-Hilal didirikan oleh Yayasan Tarida Putra dan mulai beroperasi sejak tahun 1984 tanggal AKTE 24 Juli 1984, dengan data terbaru izin Operasional dikeluarkan pada tanggal 16 November 2011 No 139 Thun 2011, Nss. 002060110040, NPSN. 10111982/69728843. RA Al-Hilal terletak di Desa Bukloh Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. RA Al-Hilal Bukloh terletak di wilayah yang sangat strategis di samping jalan utama, Jln Banda Aceh Medan, bersebelahan dengan MIN 39.

RA Al-Hilal juga terletak di samping tempat pemberhentian atau lebih dikenal Halte bus transportasi umum Transkutaraja dan diapit dengan persawahan serta bukit barisa di belakang sekolah semakin menambah nilai lokal dari RA Al-Hilal Bukloh, sehingga sangat bagus untuk melakukan proses pembelajaran dengan mengutamakan pembelajaran berbasis STEAM.

RA AL-Hilal menginterasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam profil pelajar pancasila. Sebagai tambahan pemanfaatan teknologi yang menjadi tutuan sekaligus sebagai kebutuhan yang harus terpenuhi perkembangan abad 21. Sejalan dengan salah satu dimensi profil pelajar pancasila yakni kreatif dimana dalam penerapannya masuk kedalam nilai kerja keras dan cerdas. Selain itu nilai profesional secara khusus diterapkan oleh pendidik, tenaga kependidikan namun tidak diterapkan untuk profil kelulusan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, RA Al-Hilal Bukloh sudah menggunakan kurikulum merdeka sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan sudah menerapkan standar berbasis STEAM. Serta sudah menerapkan standar penilaian sesuai dengan penggunaan media Permainan Tradisional Engklek Modifikasi yang berpengaruh terhadap perkembangan Motorik Kasar anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Hilal Bukloh.

## **2. Visi dan Misi RA Al-Hilal Bukloh**

- a. Visi RA Al-Hilal Bukloh adalah Kreatif. Inovatif. Islami.
- b. Misi RA AL-Hilan Bukloh adalah sebagai berikut ;
  - 1) Meningkatkan kualitas professional kepala dan guru-guru RA
  - 2) Menjalin ukhwah islamiyah
  - 3) Menghantarkan generasi islam
  - 4) Membantu mengembangkan seluruh potensi anak didik yang ber akhlakul karimah.

## **3. Sarana dan Prasarana**

RA Al-Hilal Bukloh memiliki 4 ruanga yang terdiri dari 2 ruangan kelas B 1 ruangan kelas A dan 1 ruangan kepala sekolah. Setiap kelal yang ada di RA Al-Hilal Bukloh sudah dilengkapi dengan meja dan kursi anak, alat tulis seperti buku pensil, penghapus, alat kebersihan, kipas angin, jam dinding, lemari, rak buku serta gambar topik yang sesuai untuk pembelajaran di setiap dinding ruang kelas yang sangat menarik. Selain itu di RA Al-Hilal juga suda dilengkapi dengan toilet didalam ruangan, dan alat permainan *indoor* maupun *outdoor*.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di RA Al-Hilal Bukloh

No.	Jenis dan Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Permainan Indoor		
2	Puzzle Hijiayah	3	Baik
3	Puzzle angka	3	Baik
4	Puzzle huruf Abjad	3	Baik
5	Kartu bergambar	3	Baik
6	Telepon rumah mainan	2	Baik
7	Bola-bola	3	Baik
8	Miniature praktek salat	3	Baik
9	Balok kayu	3	Baik
10	Lego	3	Baik
11	Rambu lalulintas	3	Baik
12	Bowling	1	Baik
13	Menara gelang	1	Baik
	<b>Permainan Outdoor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
14	Ayunan bulat	2	Baik
15	Jungkat Jungkit	1	Sedang
16	Perosotan kecil	2	Baik
17	Perosotan besar	1	Baik
18	Perosotan beton raksasa	1	Baik
19	Papan titian	1	Baik
20	Tangga lengkung	3	Baik
21	Ayunan rantai	1	Baik
22	Bola dunia	1	Baik
23	Gantungan	1	Baik
24	Ayun gantung	1	Baik
	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
26	Meja guru	3	Baik
27	Meja belajar anak	54	Baik
28	Kursi guru	5	Baik
29	Meja belajar anak	58	Baik
30	Papan tulis	3	Baik
31	Lemari	3	Baik
32	Rak buku	3	Baik
33	Peralatan tulis	3	Baik
34	Rak sepatu	3	Baik
35	Alat kebersihan	3	Baik
36	APE	3	Baik

Sumber : Data Dokumentasi di RA Al-Hilal Bukloh

#### 4. Daftar Nama Guru dan Peserta Didik RA Al-Hilal Bukloh

**Tabel 4.2 Daftar Nama Guru di RA Al-Hilal Bukloh**

NO.	NAMA	L/P	Lulusan	Status	Jabatan
1.	Ruwaida,S.Pd Nip. 117512052009042003	P	S1 PAUD	PNS	KEPALA SEKOHAAH
2.	Marlaini,S.Pd Nip. 196604221990032011	P	S1 PAUD	PNS	Guru
3.	Rosalia	P	S1 PAUD	PNS	Guru
4.	Rita Suarni,S.Pd.I	P	S1 PAI	NON PNS	Guru
5.	Mulyati S.Pd	P	S1 PAUD	NON PNS	Guru
6.	Roswati,S.Pd.	P	S1 PAUD	NON PNS	Guru

Sumber : Data Dokumentasi di RA Al-Hilal Bukloh

Berdasarkan data diatas rata-rata guru RA Al-Hilal Bukloh sudah lulusan S1 PAUD hal ini merupakan salah satu cara kepala sekolah dalam menyediakan jasa professional lulusan S1 PAUD untuk menunjang keberhasilan peserta didik dan memajukan lembaga PAUD.

**Tabel. 4.3 Daftar Nama Peserta Didik RA AL-Hilal Bukloh kelas B2**

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)
1.	AF	P
2.	RW	P
3.	NA	P
4.	AH	L
5.	US	L
6.	AK	L
7.	UH	L
8.	TU	P
9.	HA	P
10.	MAM	L
11.	NA	P
12.	SM	L
13.	HA	P

Sumber : Data Dokumentasi di RA Al-Hilal Bukloh

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas B2 yang dijadikan kelas eksperimen. Anak di kelas B2 berjumlah 13 anak. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh adakah pengaruh media permainan tradisional Engklek Modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak kelas B2 di RA AL-Hilal Bukloh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 sampai 10 Mei 2024 di RA Al Hilal Bukloh.

**Tabel. 4.4 Waktu dan Tanggal Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Kelas
1.	Senin / 13 Februari 2024	60 menit	<i>Pre-test</i>	B2 (Eksperimen)
2.	Selasa / 14 Februari 2024	60 menit	<i>Treatment</i>	B2 (Eksperimen)
3.	Rabu / 15 Februari 2024	60 menit	<i>Treatment</i>	B2 (Eksperimen)
5.	Jum'at / 16 Februari 2024	60 menit	<i>Post-Test</i>	B2 (Eksperimen)

Sumber : Data Dokumentasi di RA Al-Hilal Bukloh

Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen yang diberikan pre-test (tes awal) terlebih dahulu yang bertujuan melihat sejauh mana perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 sebagai kelas yang dilakukan eksperimen. Pertemuan selanjutnya diberlakukan treatment dan diakhir proses pembelajaran dilakukan post-test dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan media permainan tradisional engklek modifikasi. Penilaian yang dilakukan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 3 indikator, yaitu :

1. Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan gerak motorik kasar
2. Anak mengeksplorasi sumber daya disekitar untuk mengembangkan fungsi motorik kasar.



3. Anak mendemostrasikan strategi sederhana menggunakan sumber daya di sekitar untuk bermain bersama pada beragam aktivitas motorik kasar.

Data hasil penelitian pre-test di kelas B2 yang dimulai pada tanggal 6 Mei 2024 di RA AL-Hilal Bukloh *Pretest* adalah tes yang diberikan diawal untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Nilai pada *pretes* cenderung lebih rendah karena belum diberikan terapan atau treatment.<sup>57</sup> Nilai pretes dapat dilihat sebagai berikut;

**Tabel 4.5 Nilai Pre-Test di Kelas B2 RA AL-Hilal Bukloh dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA AL-Hilal Bukloh**

No	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6	Total
1	RW	1	1	1	1	2	3	9
2	NA	1	2	2	2	2	2	11
3	AH	2	1	2	2	2	2	11
4	US	1	2	2	1	1	2	9
5	AK	3	1	2	2	3	2	13
6	UM	2	2	2	1	2	2	11
7	TU	1	1	1	2	1	1	7
8	HA	3	1	1	2	1	1	9
9	MAM	1	1	1	2	3	3	11
TOTAL								91
Mean								10,11

(Sumber: Olah Data Menggunakan Microsof Excel 2010 )

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata pada *Pretest* adalah 10,11 nilai pada tabel di atas diperoleh dengan rumus sebagai berikut: Rumus Mencari Rata-Rata.<sup>58</sup>

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

<sup>57</sup> Supriyadi. *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: PT Nasya Ekspanding Manajemen, 2020), h. 20

<sup>58</sup> Ester Liswantiani & Georgius Ari Nugrahanta, *Mengoptimalkan Karakter Control Diri Anak Dengan Arana Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: CV Resiasitasi Pustaka, 2021).h, 107

$$\text{Mean } \frac{91}{9} 10,11$$

Sedangkan *Post tes* adalah Tes yang dilakukan untuk mengukur apakah pembelajaran yang kita lakukan sudah efektif atau tidak atau dapat disimpulkan apakah permainan tradisional engklek modifikasi memberikan dampak terhadap mototik halus anak usia dini. Oleh karena itu *Posttest* selalu dilakukan di akhir pembelajaran..<sup>59</sup> *Posttest* pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Mei 2024.

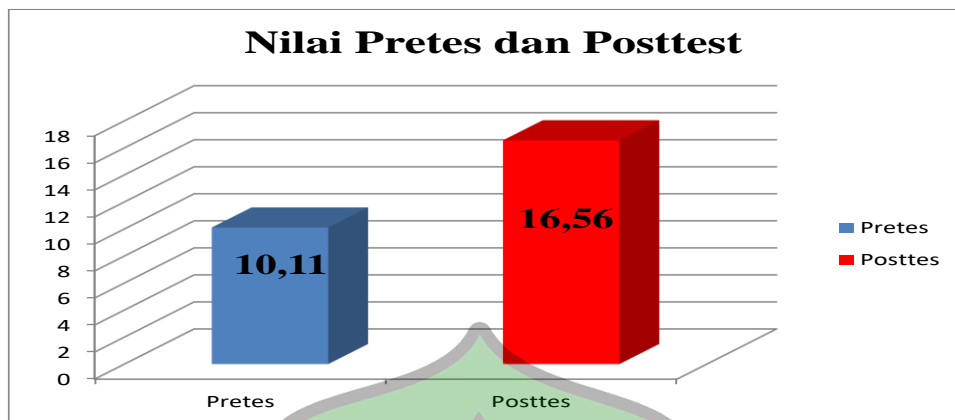
**Tabel 4.6 Nilai Posttest di Kelas B2 RA AL-Hilal Bukloh dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA AL-Hilal Bukloh**

No	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6	Total
1	RW	2	2	4	3	4	3	18
2	NA	4	2	3	2	3	4	18
3	AH	2	3	3	2	2	2	14
4	US	3	3	3	4	3	3	19
5	AK	3	2	2	2	2	2	13
6	UM	2	3	4	1	3	3	16
7	TU	4	2	3	4	4	2	19
8	HA	3	3	2	3	3	2	16
9	MAM	3	3	2	2	3	3	16
TOTAL								149
Mean								16,56

Serta pada tabel di atas diperoleh nilai persentase pada *posttest* atau tes akhir adalah 16,56. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh nilai pretes dan posttes pada halaman sebelumnya, dapat dilihat perbandingan antara nilai pretes dan posttes pada grafik dibawah ini:

<sup>59</sup> Supriyadi. *Evaluasi Pembelajaran*. . .,h. 20

Grafik Nilai Pretes dan Posttest



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata pada pretest 10,11 dan posttes 16,56. Berdasarkan pada kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terdapat kenaikan nilai antara pretes (sebelum diberi perlakuan/ treatment) dan (posttes sesudah diberikan perlakuan). Untuk mengetahui apakah permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun maka akan dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

### C. Pengolahan dan Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Setelah diketahui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, untuk mengetahui uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel. 4.7 Uji Normalitas**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretes dan postes	pretes	.248	9	.116	.913	9	.338
	posttest	.196	9	.200*	.910	9	.313

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output SPSS yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi variabel kualitas produk pada pretest sebesar  $0.338 < 0,05$  dan pada posttest  $0.313 < 0,05$ . Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro wilk* di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah data kedua tes diketahui normal, maka langkah selanjutnya ialah melakukan pembuktian terhadap hipotesis yang diajukan dengan melakukan perhitungan uji t, sebagaimana terlihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

**Tabel 4. 8 Uji T (Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Al-Hilal Bukloh**

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	pretes	10.1111	9	1.76383	.58794
	posttes	16.5556	9	2.12786	.70929

Paired Samples Correlations				
	N	Correlation	Sig.	
Pair 1	pretes & posttes	9	-.785	.012

Paired Samples Test									
		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper			
Pair 1	pretes - posttes	-6.44444	3.67801	1.22600	-9.27162	-3.61727	-5.256	8	.001

Sumber: Aplikasi SPSS Versi 26

Berdasarkan pada gambar hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 diperoleh bahwa nilai rata-rata pretest lebih rendah dari nilai rata-rata posttest serta nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0.001 < 0,05$ . Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kemudian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,256$ , dan defiasi frekuensi ( $df$ ) =  $0,025$  atau  $8 = 2.306$  atau  $t_{tabel} = 2,306$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,256 > 2,306$  dengan begitu terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  yaitu adanya pengaruh permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hilal Bukloh.

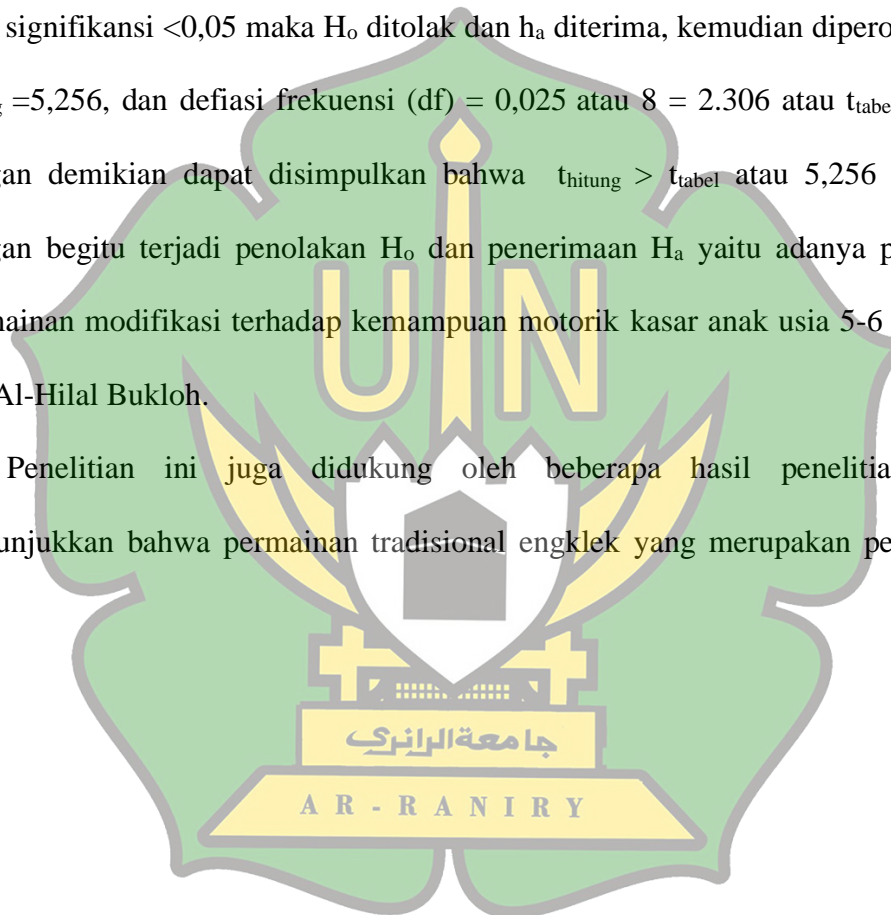
#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hilal Bukloh pada tanggal 5 s/d 10 Mei 2024. Penelitian dilakukan pada kelas B atau pada anak usia 5-6 tahun dengan 9 anak yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, penelitian ini dilakukan untuk melihat adakah pengaruh permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hilal Bukloh. alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi yang terdiri dari 6 indikator penelitian.

Penelitian ini dimulai dengan *pretest* atau tes awal yang dilakukan untuk memperoleh nilai awal setiap anak yang menjadi sampel, penilaian dilakukan oleh guru kemudia *Treatment/* perlakuan yang dilakukan dengan menerapkan permainan modifikasi dan pada tahap akhir akan dilakukan *posttest* untuk melihat nilai akhir atau dampak setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan modifikasi dan diroleh nilai rata-rata pretest 10,11 dan posttes 16,56.

Setelah diperoleh nilai pretest dan posttest maka akan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji t atau uji hipotesis nilai rata-rata pretest lebih rendah dari nilai rata-rata posttest serta nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0.001 < 0,05$ . Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kemudian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,256$ , dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $0,025$  atau  $8 = 2.306$  atau  $t_{tabel} = 2,306$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,256 > 2,306$  dengan begitu terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  yaitu adanya pengaruh permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hilal Bukloh.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek yang merupakan permainan



yang sudah ada secara turun temurun, permainan ini dilakukan dengan berjalan atau melompat dengan satu kaki. modifikasi permainan tradisional engklek memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak, serta peningkatan kemampuan motorik halus anak yang dapat dilihat dari observasi pretest yang memperoleh angka rata-rata 28,50% masuk kategori Kurang Mampu (KM) dan posttest yang memperoleh angka rata-rata 51,30% masuk kategori Mampu (M). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh kolase terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.<sup>60</sup>

Berdasarkan temuan lain pada penelitian yang dilakukan oleh Khairatun nisa dengan hasil analisis data diatas diperoleh rata-rata nilai pada kelas sudah perlakuan (eksperimen) 18,00 dengan nilai tertinggi 7 dan nilai terendah 4, sehingga perkembangan motorik kasar anak memperoleh perbedaan yang signifikan. pada nilai rata-rata pada kelas sebelum perlakuan 11,67 dengan nilai tertinggi 6 dan nilai terendah 2, sehingga perkembangan motorik kasar anak memperoleh perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan permainan modifikasi bola kasti berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak yaitu dari hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 3,28 pada taraf  $\alpha = 0.05$ . oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan modifikasi bola kasti pada penelitian ini mempengaruhi perkembangan

---

<sup>60</sup> Hellen Lorena, *Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020

motorik kasar anak usia 5-6 tahun di di TK Ar-Rahman Kwala Bingai Stabat T.A. 2016/2017.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh Siwi Inggar Pebri Kartikasari, dkk menggunakan permainan *benthik* modifikasi karena untuk memperkenalkan permainan tradisional pada anak-anak yang dapat melatih motorik kasar anak, cara berfikir, sebagai tempat bersosialisasi dengan teman, dan melatih kekuatan fisik anak. Dengan pengalaman bermain permainan *benthik* modifikasi memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan gerak agar anak mampu melatih motorik kasarnya secara optimal. Dengan perolehan nilai pada penelitian yang mereka lakukan diperoleh  $T_{hitung} = 0$  dan  $T_{tabel}$  untuk  $N=20$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 114, maka  $(0 < 114)$ . Data tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan *benthik* modifikasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Ambengan Batu Surabaya.<sup>62</sup>

Serta penelitian yang dilakukan oleh Ardhana Reswari tentang Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun Terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun dengan pemberian perlakuan permainan bola basket modifikasi. Pada kelompok eksperimen anak lebih unggul dalam menguasai tugas gerak dalam hal koordinasi, keseimbangan, kekuatan dan kelentukan pada keterampilan menangkap, melempar, mendribble, dan memasukkan bola ke ring basket

---

<sup>61</sup> Khairatun nisa, *Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Kasti terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ar-Rahman T.A 2016-2017*, Volume 3 No. 1 Juni 2017

<sup>62</sup> Siwi Inggar Pebri Kartikasari, dkk, *permainan benthik modifikasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Ambengan Batu Surabaya*. Vol 06, No 03, Tahun 2017.



dibandingkan dengan kelompok kontrol. Harapan peneliti, guru dapat lebih kreatif mengembangkan strategi pembelajaran melalui permainan fisik yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.<sup>63</sup>

Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Widia Rosiana Putri, dkk dengan judul yang sama dengan peneliti yaitu: Pengaruh modifikasi permainan tradisional engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh, hasil statistic dengan uji t sederhana ternyata ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (permainan tradisional engklek) dan variabel Y (kemampuan motorik kasar). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t hitung sebesar 10,301 dengan tingkat Sig. (2 tailed) = 0,000 dengan df =  $N - 1 = 10 - 1 = 9$ , sehingga nilai t tabel = 2,22814 pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ )<sup>64</sup>

Serta penelitian yang dilakukan oleh Rizky Drupadi Drupadi, dkk dengan judul *Pengaruh Modifikasi Permainan Engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan modifikasi permainan tradisional engklek 9 anak memiliki kemampuan motorik kasar berada pada kategori rendah dan 1 anak berada pada kategori sedang. Namun setelah anak diberikan permainan tradisional modifikasi engklek, hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 anak semuanya memiliki kemampuan

---

<sup>63</sup> Ardhana Reswari, *Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6Tahun* Vol 6, No 1, Tahun 2022

<sup>64</sup> Widia Rosiana Putri, dkk *Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini* , Vol 11, No 1, Tahun 2023,

motorik kasar berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat anak yang kemampuan motorik kasarnya berada pada kategori rendah.<sup>65</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ardhana Reswari, dengan judul *Efektifitas permainan bola basket modifikasi terhadap kemampuan motoric kasar anak usia 5-6 tahun Permainan Modifikasi Bola Basket 2021*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa efektivitas permainan dari permainan bola basket modifikasi, terbukti kemampuan motorik kasar anak semakin meningkat dan berkembang karena dalam permainan ini menggunakan teknik melempar, menangkap, berjalan, berlari dan melompat yang merupakan gerak dasar motorik kasar..<sup>66</sup>

Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Soybatul Aslamiah Ritonga, dkk dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa: Alat Permainan Edukatif atau (APE) efektif dan layak untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran pada jenjang taman kanak-kanak, hal ini dikarenakan alat permainan edukatif yang digunakan mengandung unsur aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kemampuan motoric kasar pada anak usia 5-6 tahun. pada saat anak akan melakukan kegiatan bermain menggunakan alat permainan edukatif, antusias anak-anak menjadi lebih tinggi karena anak mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan ketika anak bermain. alat permainan edukatif tak hanya meningkatkan kemampuan motoric kasar anak tetapi juga mampu meningkatkan motoric halus anak.<sup>67</sup>

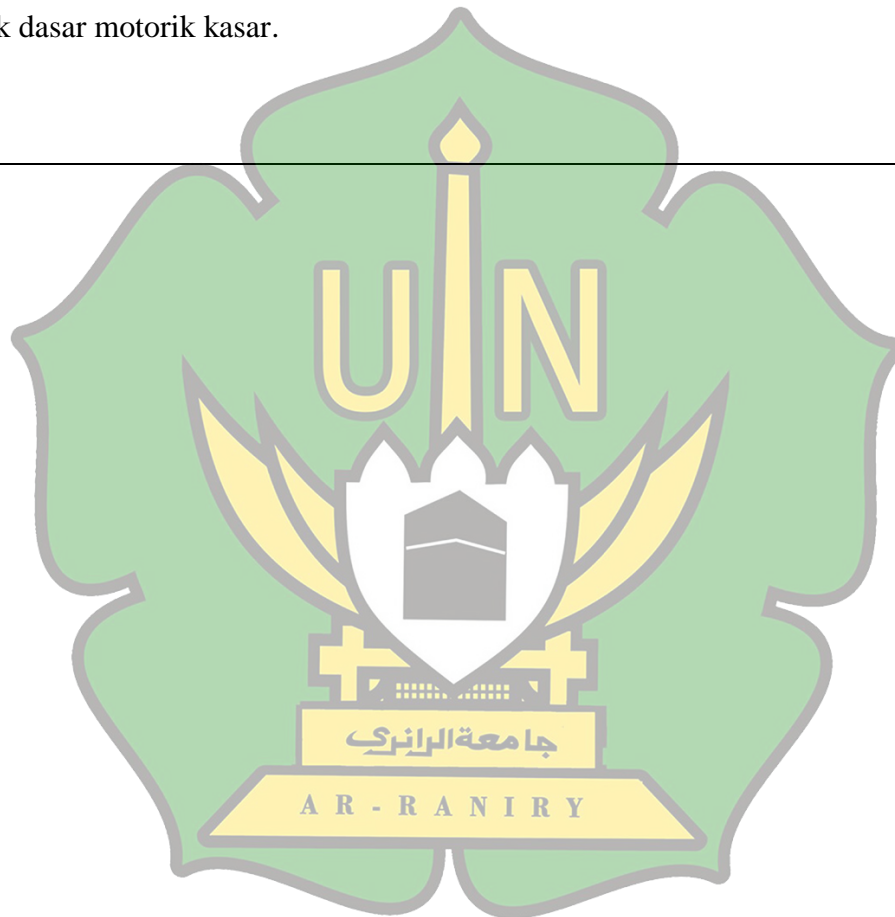
---

<sup>65</sup> Rizky Drupadi Drupadi, dkk, 2020, *jurnal pendidikan anak "Pengaruh Modifikasi Permainan Engklek terhadap perkembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun"*6 (2)

<sup>66</sup> Ardhana Reswari, 2022,"Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,6(1)

<sup>67</sup> Soybatul Aslamiah Ritonga, dkk, *Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, Vol VII, No 1 Tahun 2023

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipapakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya permainan modifikasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kemampuan motorik kasar anak semakin meningkat dan berkembang karena dalam permainan ini menggunakan teknik melempar, menangkap, berjalan, berlari dan melompat yang merupakan gerak dasar motorik kasar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara tanggal 05 Mei s/d 10 Mei 2024 dan diperoleh hasil analisis data yang telah dilakukan tentang “Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hilal Bukloh” diperoleh nilai pretest 10,11 dan posttest 16,56. Berdasarkan Uji normalitas yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa data pretes dan posttest berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kemudian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,256$ , dan defiasi frekuensi ( $df = 0,025$  atau  $8 = 2.306$  atau  $t_{tabel} = 2,306$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,256 > 2,306$  dengan begitu terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  yaitu adanya pengaruh permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hilal Bukloh.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan tentang motorik kasar anak usia dini ataupun permainan modifikasi, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk penelitian penelitian selanjutnya semoga dapat mengembangkan metode, media dan lain-lain mengenai kedua variable pada penelitian ini yaitu kegiatan Motorik kasar anak usia dini dan permainan modifikasi.

2. Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai salah satu dari banyaknya informasi tentang motorik kasar anak usia dini dan permainan modifikasi anak usia 5-6 tahun.



## DAFTAR ISI

- Anuar, Resty, 2021. Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Kebugaran Lansia Dalam Masa Pandemi Covid-19: Nararrative Review”. *Jurnal Fisiomu*.Vol. 2, No. 2, 2021
- Arifiyanti, Nurul, 2019. Motorik Kasar Anak Usia Dini”. *Jurnal Al-Athfal* , Vol. 2, No. 2, Desember 2019
- Diana, Lisma, 2014. *Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Universitas Yogyakarta
- Elizabeth B. Hurlock.1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan*
- Farida, Aida, 2016. Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini”. *Jurnal Raudhah*. Vol IV, No. 2, Juli-Desember, 2016
- Fdillah, Muhammad, 2017. *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Fitriani, Rohyana, 2018. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini”. *Jurnal Golden Age Hamzawadi University*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018
- Fkhry, Firdaus, 2021. *Matodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Budi Utama
- Hanum, Afifah, 2020. Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak”. *Jurnal Audhi*, Vo. 2, No. 2, Januari, 2020
- Hasanah Uswatun, dkk., 2022. Permainan Estafet Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No 1, 2022
- Heri, Rayubi, 2021. *Teori-Teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Referensi
- Hurlock, Elizabeth B. 1980 *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Ke-5*, Jakarta: Erlangga
- Khadijah, dkk, 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana

- Khasanah, Ismatul, 2011. Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Di”, *Jurnal Penelitian PAUDI*, Vol. 1, No. 1, 2011
- Koaci, Wiwin, Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Jalan Tempurung . *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 3
- Komaini, Anton, 2018. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, Depok: Raja Grafindo Persada
- Makhmudah, Siti, 2020. *Perkembangan Motorik AUD*, Jakarta: Guepedia
- Muhammad, Jamal, 2010. *Hidup Sehat Tanpa Obat*, Jakarta: Katalog Dalam Terbitan
- Muktar, Latif, dkk, 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Munisa, 2020. Pengaruh Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia di TK Panca Budi Medan”. Vol. 13, No. 1, 2020
- Nadia, Zherly, w, 2020. Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase”. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2020
- Novitasari, Reni, 2019. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media HulaHoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqah Kabupaten Rejang Lebong”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4, No. 1, 2019
- Nugraha, Billy, 2022. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, Jakarta: Pradina Pustaka
- Nurlaila, Rahmi, Pengaruh Permainan Jejak Kaki Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Mandiri Pitue. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1

Nurul, Khadijah, A, 2021. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana

Qibtiyah Mariatul, 2010 *Statistika Pendidikan*, Surabaya: Hak Cipta

Rohendi, 2016. *Perkembangan Motorik*, Bandung: Alfabeta

Sari rahma, ayu titis . Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Kelompok Bermain PAUD Lab School Universitas Nusantara PGRI Kediri, *Jurnal Program Studi PGRA*. Vol 4, No 1. h 11  
*Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Ke-5*, Jakarta: Erlangga.

Sit, Masganti, 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana

Siyoto, Sandu, dkk, 2015. *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Surbakti, Sabar, 2014. Pengaruh Latihan Jalan Kaki 30 Menit Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi di Rumah Sakit Umum Kabanjahe”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 20, No. 77, September 2014

Wahyono Teguh , 2016. *Analisis Statistik Mudah Dengan SPSS 20 PT Elex Komputindo*, Jakarta:

Widodo. Hery, 2010. *Dinamika Pendidikan Anak usia Dini*, Semarang: Alprin





dk	$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y